

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sistem perekonomian di Indonesia berpedoman kepada sistem ekonomi Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, struktur perekonomiannya menjadi tiga kelompok badan usaha yaitu Koperasi, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian, pasal 1 sebagai berikut:

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”.

Koperasi adalah sebuah bentuk organisasi yang dimiliki dan dioperasikan oleh para anggotanya secara bersama-sama. Tujuan utama dari koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota dengan memberikan layanan dan produk yang terjangkau dan berkualitas.

Salah satu keunggulan dari koperasi adalah koperasi beroperasi atas dasar prinsip demokrasi, yaitu setiap anggota memiliki hak suara yang sama dalam pengambilan keputusan. Selain itu, koperasi juga berusaha untuk mengurangi ketimpangan ekonomi dengan memberdayakan anggota yang kurang mampu melalui pemberian modal dan pelatihan.

Koperasi juga memiliki peran penting dalam mengembangkan ekonomi lokal. Dengan fokus pada kesejahteraan anggota dan bukan profit, koperasi

membantu mengurangi ketergantungan pada korporasi besar dan pasar global. Selain itu, koperasi juga dapat membantu memperkuat ikatan sosial dan meningkatkan kepercayaan antar anggota dalam komunitas. Namun, koperasi juga menghadapi tantangan dalam operasinya. Salah satu tantangan terbesar adalah kesulitan dalam mengumpulkan modal dan menjaga keberlangsungan usaha. Selain itu, koperasi juga perlu menghadapi persaingan yang semakin ketat dari pasar bebas dan perusahaan besar.

Tujuan koperasi yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian pasal 3 sebagai berikut:

“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”.

Dalam rangka untuk terus berkembang dan memenuhi tujuan koperasi, koperasi perlu terus memperkuat tata kelola yang baik dan meningkatkan kualitas layanan dan produk mereka. Selain itu, koperasi juga perlu beradaptasi dengan perubahan pasar dan teknologi, serta memperkuat kemitraan dengan pihak lain seperti pemerintah dan lembaga keuangan.

Secara keseluruhan, koperasi merupakan salah satu bentuk organisasi yang berbasis keanggotaan, di mana anggota merupakan pemilik dan pengelola organisasi tersebut. Dalam menghadapi tantangan, koperasi perlu tetap berfokus pada prinsip-prinsip demokrasi dan mengembangkan strategi yang inovatif dan adaptif.

Keberhasilan koperasi tidak bisa lepas dari adanya partisipasi anggota. Partisipasi anggota dan koperasi adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan.

Koperasi Primkoppol Satbrimob Polda Jabar merupakan koperasi primer, koperasi ini didirikan dengan nama PRIMKOPPOL SATBRIMOB POLDA JABAR, saat ini memiliki anggota sebanyak 1.810 orang yang berasal anggota POLRI dan PNS. Koperasi Primkoppol Satbrimob berdiri pada tanggal 11 Januari 1975, dengan Nomor Badan Hukum: 6100/BH/DK-10./I/1975, AHU-0003379.AH.01.27.TAHUN 2021.

Koperasi Primkoppol Satbrimob Polda Jabar beralamat di Jl. Kolonel Ahmad Syam, No.17 A Desa Cikeruh, Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Dengan Nomor Induk Koperasi (NIK) 3211010020029, dan NPWP 71.300.912.4-446.000.

Koperasi Primkoppol Satbrimob Polda Jabar memiliki beberapa bidang usaha yaitu:

1. Unit *Minimarket*
2. Unit Air Isi Ulang
3. Unit BRILINK dan BJB
4. Unit Usaha Tailor
5. Layanan Service Kunjung Yamaha dan Honda
6. Unit Usaha Simpan Pinjam

Adapun data pertumbuhan anggota Koperasi Primkoppol Satbrimob Polda Jabar dari tahun 2018-2022 dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.1 Pertumbuhan anggota Koperasi Primkoppol Satbrimob Polda Jabar dari tahun 2018-2022

Tahun	Jumlah Anggota (Orang)	Pertumbuhan (%)
2018	1.806	-
2019	1.839	1.79
2020	1.769	(4.00)
2021	1.695	(4.40)
2022	1.810	6.35

Sumber: Laporan RAT Koperasi Primkoppol Satbrimob Polda Jabar 2018-2022.

Dari tabel di atas, pertumbuhan anggota Koperasi Primkoppol Satbrimob Polda Jabar terjadi penurunan dari tahun 2020 sampai tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa minat untuk bergabung pada koperasi cenderung menurun. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua koperasi, penurunan jumlah anggota disebabkan oleh banyaknya anggota yang berpindah menjadi polisi umum dan banyak juga yang sudah pensiun. Berdasarkan tabel di atas juga dapat dilihat jika koperasi mengalami kenaikan jumlah anggota di tahun 2022, itu artinya koperasi berusaha meningkatkan kembali partisipasi anggota dan citra koperasi, agar menarik minat untuk bergabung menjadi anggota koperasi.

Salah satu permasalahan yang sedang dihadapi koperasi Primkoppol Satbrimob Polda Jabar adalah kurangnya pemahaman anggota mengenai koperasi, sehingga berdampak pada rendahnya partisipasi anggota. Rendahnya Partisipasi anggota akan mengakibatkan sedikitnya masukan-masukan atau ide-ide dari anggota yang akan mempengaruhi arah perkembangan koperasi kedepannya.

Berikut ini terdapat data perkembangan transaksi anggota Koperasi Primkoppol Satbrimob Polda Jabar unit simpan pinjam tahun 2018-2022:

Tabel 1.2 Perkembangan Transaksi Anggota Koperasi Primkoppol Satbrimob Polda Jabar Unit Simpan Pinjam Tahun 2018-2022

Tahun	Jumlah Anggota Aktif di USP (orang)		Total (orang)	Pertumbuhan (%)
	Penyimpan	Peminjam		
2018	398	402	800	-
2019	312	311	623	(0.28)
2020	159	260	419	(0.48)
2021	393	385	778	0.46
2022	307	410	717	(0.08)

Sumber: Laporan RAT Koperasi Primkoppol Satbrimob Polda Jabar 2018-2022.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah anggota aktif bertansaksi di unit simpan pinjam Koperasi Primkoppol Satbrimob Polda Jabar cenderung menurun. Pada tahun 2021 terjadi kenaikan sebesar 0.48%, dan tahun lainnya terjadi penurunan, mengingat jumlah anggota sebanyak 1.810 orang. Jumlah anggota ini merupakan jumlah sumber daya manusia yang besar mengingat Koperasi Primkoppol Satbrimob Polda Jabar merupakan koperasi yang dibentuk dari satuan brigade mobil atau bisa disebut kesatuan operasi khusus yang bersifat paramiliter milik Polri, maka diperlukan pengelolaan yang baik sehingga hal ini dapat menjadi potensi bagi perkembangan koperasi tersebut.

Rendahnya partisipasi anggota sebagai pengguna jasa atau pelanggan khususnya dalam unit simpan pinjam tentu akan berpengaruh pada hasil usaha unit

simpan pinjam. Berikut data mengenai perkembangan hasil usaha pada Koperasi Primkoppol Satbrimob Polda Jabar Tahun 2018-2022:

Tabel 1.3 Perkembangan Hasil Usaha Pada Unit Simpan Pinjam Koperasi Primkoppol Satbrimob Polda Jabar Tahun 2018-2022

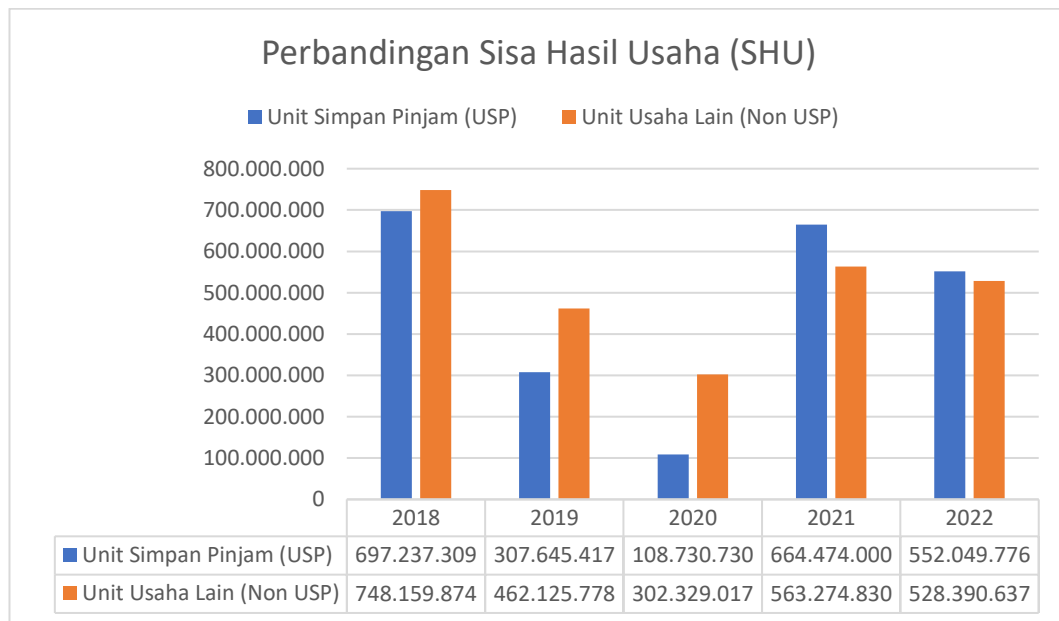
Tahun	Hasil Usaha (Rp)	Presentase (%)
2018	697.237.309	-
2019	307.645.417	(1.26)
2020	108.730.730	(1.83)
2021	664.474.000	0.84
2022	552.049.776	(0.20)

Sumber: Laporan Laba/Rugi USP Koperasi Primkoppol Satbrimob Polda Jabar 2018-2022.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat perkembangan hasil usaha tergolong menurun, hanya pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 0.84% dari tahun sebelumnya. Namun pada tahun 2022 mengalami penurunan lagi. Setelah melakukan wawancara dengan ketua koperasi diduga bahwa penurunan tersebut terjadi karena beberapa hal:

1. Masih rendahnya kesadaran anggota untuk memanfaatkan pelayanan dari unit usaha koperasi.
2. Kurangnya strategi pemasaran dan komunikasi.
3. Semakin banyaknya pesaing dari perusahaan lain.
4. Masih kurang semangat kerja karyawan sehingga menduga jika kualitas pelayanan yang diberikan kurang memuaskan

Untuk mengetahui perbandingan perolehan SHU Koperasi Primkoppol Satbrimob Polda Jabar dari unit-unit usahanya selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut ini:



Gambar 1.1 Perolehan SHU Unit Simpan Pinjam dan Non USP Koperasi Primkoppol Satbrimob Polda Jabar 2018-2022

Sumber: Laporan Laba/Rugi Unit Usaha Koperasi Primkoppol Satbrimob Polda

Pada gambar 1.1 dapat dilihat perbandingan dan besarnya perolehan SHU Koperasi Primkoppol Satbrimob Polda Jabar pada tahun 2018 sampai dengan 2022. Apabila dilihat dari perkembangan dari unit-unit usahanya SHU mengalami penurunan di tahun 2020 yang disebabkan adanya pertukaran ketua dari ketua sebelumnya, yang mana setelah wawancara dengan ketua koperasi saat ini ketua sebelumnya terdapatnya masalah sehingga digantikannya oleh ketua yang saat ini. Dan apabila dilihat dari perolehan dari unit usaha nya, perolehan SHU dari unit simpan pinjam jumlahnya lebih tinggi dibandingkan dari pada unit usaha lainnya.

Maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi terbesar Koperasi Primkoppol Satbrimob Polda Jabar terdapat pada Unit Simpan Pinjamnya.

Unit Simpan Pinjam Koperasi Primkoppol Satbrimob Polda Jabar menghadapi tantangan dalam mengkomunikasikan nilai dan manfaat layanan kepada anggota. Strategi pemasaran yang tidak efektif atau kurangnya komunikasi yang baik dapat menghambat partisipasi anggota sebagai pengguna jasa.

Kinerja karyawan dalam memberikan layanan kepada anggota mungkin tidak mencapai standar yang diharapkan. Anggota mungkin mengalami ketidakpuasan terhadap kualitas layanan yang diberikan, seperti kurangnya responsifitas, kecepatan penyelesaian transaksi, atau keterbatasan pilihan produk dan layanan.

Bila dilihat pada observasi di atas, kinerja karyawan dan partisipasi anggota menjadi salah satu masalah pada Unit Simpan Pinjam Koperasi Primkoppol Satbrimob Polda Jabar. Menurut A.A Anwar Prabu Mangkunegara (2009:67) kinerja adalah sebagai berikut:

“Kinerja adalah hasil kerja (*output*) secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai tanggung jawab yang diberikan kepadanya”.

Dari definisi di atas kinerja adalah hasil yang dicapai oleh seorang pegawai dalam mencapai tujuan organisasi. Sehingga kinerja karyawan mempengaruhi secara signifikan terhadap pelayanan serta mempengaruhi anggota dalam

berpartisipasi sebagai pengguna jasa di Unit Simpan Pinjam Koperasi Primkoppol Satbrimob Polda Jabar.

Berdasarkan hal di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan partisipasi anggota dalam Koperasi adalah suatu proses yang melibatkan anggota Koperasi dalam mengambil keputusan dan memanfaatkan pelayanan yang diberikan oleh Koperasi.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Heri Nugraha yang berjudul “Analisis Kinerja Karyawan Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Anggota Sebagai Pelanggan”. Menunjukkan rendahnya minat anggota untuk berpartisipasi meminjam ke koperasi yang menyebabkan jumlah anggota yang meminjam dan penyaluran pinjaman menjadi menurun.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mochammad Hasan Syehabudin tahun 2020 yang berjudul “Analisis Pengembangan SDM Pengelola Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Anggota”. Menunjukkan bahwa pengembangan sumber daya manusia memiliki beberapa indikator yaitu diklat, metode, waktu dan manfaat diklat dan dibuktikan bahwa pengelolaan sumber daya manusianya terbilang baik. Dan Partisipasinya dinilai sangat baik.

Sehubung dengan fenomena di atas, maka kinerja karyawan dan partisipasi anggota merupakan masalah yang penting dalam suatu koperasi, khususnya dalam memberikan pelayanan kepada anggota Koperasi, sehingga menentukan keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan koperasi. Hal tersebut mempengaruhi anggota dalam berpartisipasi sebagai pengguna jasa.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS KINERJA KARYAWAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN PARTISIPASI ANGGOTA SEBAGAI PENGGUNA JASA (Studi Kasus Pada Unit Simpan Pinjam Koperasi Primkoppol Satbrimob Polda Jabar Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka permasalahannya dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja karyawan unit simpan pinjam di Koperasi Primkoppol Satbrimob Polda Jabar.
2. Bagaimana partisipasi anggota unit simpan pinjam sebagai pengguna jasa di Koperasi Primkoppol Satbrimob Polda Jabar.
3. Bagaimana upaya untuk meningkatkan partisipasi anggota sebagai pengguna jasa melalui pendekatan kinerja karyawan di Koperasi Primkoppol Satbrimob Polda Jabar.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah menganalisis mengenai kinerja karyawan dalam upaya meningkatkan partisipasi anggota sebagai pengguna jasa di Koperasi Primkoppol Satbrimob Polda Jabar, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Kinerja karyawan unit simpan pinjam di Koperasi Primkoppol Satbrimob Polda Jabar.
2. Partisipasi anggota unit simpan pinjam sebagai pengguna jasa di Koperasi Primkoppol Satbrimob Polda Jabar.
3. Upaya untuk meningkatkan partisipasi anggota sebagai pengguna jasa melalui pendekatan kinerja karyawan di Koperasi Primkoppol Satbrimob Polda Jabar.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat terutama untuk:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya kinerja karyawan dalam meningkatkan partisipasi anggota sebagai pengguna jasa di Koperasi Primkoppol Satbrimob Polda Jabar khususnya dalam ilmu manajemen sumber daya manusia. Kemudian, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengetahuan dan menambah referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai masalah ini.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan sebagai bahan informasi bagi Koperasi Primkoppol Satbrimob Polda Jabar

dalam pengambilan keputusan dan menentukan kebijakan yang dapat meningkatkan kinerja karyawan, dan partisipasi anggota sebagai pengguna jasa sehingga tercapai tujuan koperasi.